

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Candi Pari yang terletak di jalan Purbakala, Candi Pari, Porong Sidoarjo ini merupakan peninggalan bersejarah yang memiliki nilai history cukup tinggi karena candi ini merupakan peninggalan dari masa kerajaan Majapahit.

Hal ini belum bisa terbukti dikarenakan kurangnya arsip sebagai media pendukung yang menyatakan kebenaran dari informasi diatas. Oleh karena itu penulis mengkaji masalah tersebut melalui wawancara sejarah lisan atau yang disebut dengan *Oral History*. Penulis juga mengumpulkan arsip-arsip dari Situs Purbakala sebagai media pendukung sebuah informasi. Penulis melakukan wawancara dengan 4 narasumber yang berperan sebagai : Juru Pelihara Candi Pari, Kepala Desa Candi Pari. Sesepuh Desa Candi Pari dan Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pemuda Keolahraan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

Dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Candi pari ini dibangun atas perintah dari Raja Brawijaya untuk mengenang jasa Jaka Pandelegan yang tiba-tiba menghilang secara misterius ketika akan diboyong/dibawa untuk tinggal di istana kerajaan. Jasa dari jaka pandelegan ini antara lain adalah waktu kerajaan majapahit mengalami paceklik dialah yang telah memberi sebagian hasil panennya untuk kerajaan Majapahit. Candi ini diberi nama Candi Pari karena Jaka Pandelegan hilang ketika dia kabur dan dikejar oleh para penjaga atau pengawal istana dia tiba-tiba lari dan melompat kedalam tumpukan padi untuk bersembunyi dan kemudian hilang secara misterius. Tepat di

tumpukkan padi itulah Jaka Pandelegan hilang yang kemudian dibangun sebuah candi yang diberi nama Candi Pari, karena orang jaman dahulu menyebut padi dengan sebutan pari.

4.2 SARAN

Dalam proses wawancara *Oral History* atau sejarah lisan serta pembuatan produk yang dilakukan oleh penulis yang memiliki judul “Sejarah Candi Pari Sebagai Salah Satu Situs Bersejarah di Kabupaten Sidoarjo” tidak selalu berjalan dengan lancar, untuk itu produk ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki lagi guna memberikan informasi yang lebih jelas bagi pengguna. Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk produk ini antara lain :

1. Sebelum melakukan wawancara alangkah baiknya melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan narasumber/pengkisah.
2. Menyiapkan peralatan dengan lengkap dan teliti kembali saat akan membawanya ketika wawancara. Peralatan yang digunakan meliputi : tripod, kamera harus terisi dengan penuh dan pastikan bahwa Sdcard tidak error dan Sdcard harus memiliki kapasitas memory yang cukup untuk digunakan sehingga pada saat melakukan wawancara tidak keteteran.
3. Mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Sehingga ketika melakukan wawancara dapat mengimbangi pengkisah.
4. Datanglah ketempat wawancara 15 menit sebelum wawancara dimulai, dan jangan membawa terlalu banyak rekan/teman saat melakukan wawancara sehingga pengkisah tidak akan merasa canggung.

5. Sebelum wawancara sampaikan terlebih dahulu bahwa ada surat pernyataan yang akan ditandatangani oleh pengkisah, sehingga pengkisah memahami isi dari surat pernyataan tersebut.
6. Setelah melakukan wawancara periksa langsung video wawancara apakah ada sesuatu yang salah ataupun yang kurang seperti : video yang terputar ngeblur, suara dalam divideo tidak terdengar.
7. Walaupun waktu yang dimiliki sangat singkat saat membuat laporan dan produk Tugas Akhir ini, bagi seorang penulis harus dapat membagi waktu dan membuat jadwal secara terperinci agar Tugas Akhir ini dapat terselesaikan secara tepat waktu.
8. Saat melakukan pengeditan video sebaiknya gunakan aplikasi yang sesuai dengan kapasitas laptop, sehingga saat melakukan pengeditan dan mengexport video laptop yang digunakan tidak eror.
9. Jangan pernah malas dan lawanlah kemalasan agar cepat terselesainya Tugas Akhir ini.